

PENERAPAN MEDIA EDUKASI VIDEO DIGITAL TENTANG PIJAT OKSITOSIN TERHADAP KESIAPAN IBU HAMIL MENGHADAPI PERSALINAN DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN JUNIARSIH

Eka Sylviana Siregar¹, Maulina Mawaddah²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Email: ekasyylvianasiregar@gmail.com

Article History

Received: 28-06-2026

Revision: 16-07-2026

Accepted: 20-07-2026

Published: 22-07-2026

Abstract. Preparation of pregnant women in the third trimester for childbirth is an important aspect to support safe childbirth and reduce anxiety due to limited knowledge about relaxation techniques, including oxytocin massage. This study aims to analyze the relationship between the application of video digital educational media about oxytocin massage with the readiness of pregnant women in the third trimester in delivering childbirth at the Juniarsih Midwife Independent Practice, Patumbak District, Deli Serdang Regency, in 2026. This study used a correlational analytical design with a cross-sectional approach. The study population was all pregnant women in the third trimester, totaling 30 respondents selected using a total sampling technique. Data were collected using a delivery readiness questionnaire covering physical, psychological, knowledge, and logistical aspects, then analyzed using the Fisher's Exact Test with $\alpha = 0.05$. The results showed that 16 of 18 respondents (88.9%) who received the educational video had good delivery readiness, while in the group without education only 6 of 12 respondents (50.0%) had good readiness. Statistical tests showed $p = 0.034$ ($p < 0.05$), so there is a significant relationship between the application of digital educational media in the form of oxytocin massage videos and the readiness of pregnant women in the third trimester to handle childbirth.

Keywords: Educational Media, Videos, Oxytocin Massage, Pregnant Women, Childbirth Readiness

Abstrak. Kesiapan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan merupakan aspek penting untuk mendukung persalinan yang aman dan mengurangi kecemasan akibat keterbatasan pengetahuan mengenai teknik relaksasi, termasuk pijat oksitosin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan penerapan media edukasi video digital tentang pijat oksitosin dengan kesiapan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan di Praktik Mandiri Bidan Juniarsih, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, tahun 2026. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III sebanyak 30 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner kesiapan persalinan yang mencakup aspek fisik, psikologis, pengetahuan, dan logistik, kemudian dianalisis menggunakan uji Fisher's Exact Test dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 16 dari 18 responden (88,9%) yang memperoleh edukasi video memiliki kesiapan persalinan baik, sedangkan pada kelompok tanpa edukasi hanya 6 dari 12 responden (50,0%) yang memiliki kesiapan baik. Uji statistik menunjukkan $p = 0,034$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan media edukasi video digital pijat oksitosin dan kesiapan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan.

Kata Kunci: Media Edukasi, Video, Pijat Oksitosin, Ibu Hamil, Kesiapan Persalinan

How to Cite: Siregar, E. S. & Mawaddah, M. (2026). Penerapan Media Edukasi Video Digital Tentang Pijat Oksitosin Terhadap Kesiapan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan di Praktik Mandiri Bidan Juniarsih. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (4), 4342-4355. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i4.6978>

PENDAHULUAN

Kehamilan trimester III merupakan periode penting dalam mempersiapkan ibu menghadapi persalinan, baik secara fisik maupun psikologis. Namun, kecemasan, ketakutan terhadap nyeri persalinan, dan keterbatasan pengetahuan mengenai teknik nonfarmakologis masih menjadi kendala yang dapat memengaruhi kesiapan ibu. Kesiapan psikologis yang rendah dapat menyebabkan ibu mengalami ketegangan dan kesulitan dalam menghadapi proses persalinan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya intervensi edukasi yang mampu memberikan pengetahuan praktis dan meningkatkan kepercayaan diri ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan (WHO, 2021; Kemenkes RI, 2023). Permasalahan ini relevan dengan kondisi kesehatan ibu di Indonesia yang masih menghadapi tantangan serius. Berdasarkan data Sensus Penduduk 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) menunjukkan peningkatan kematian ibu dari 4.005 kasus pada tahun 2022 menjadi 4.129 kasus pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2023; MPDN, 2023). Meskipun kesiapan ibu bukan satu-satunya faktor penentu keselamatan persalinan, peningkatan pengetahuan dan kesiapan menghadapi persalinan tetap menjadi bagian penting dari upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan ibu.

Salah satu bentuk edukasi yang dapat diberikan adalah mengenai pijat oksitosin. Pijat oksitosin merupakan teknik pemijatan sepanjang tulang belakang yang bertujuan merangsang pelepasan hormon oksitosin melalui stimulasi sistem saraf dan hipofisis posterior (Safa'ah, 2020; Suherni & Widyasih, 2021). Teknik ini dapat membantu meningkatkan kenyamanan, mengurangi kecemasan, dan mendukung kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan (Wulandhari & Putri, 2022). Pengetahuan ibu mengenai teknik tersebut menjadi penting karena kesiapan persalinan tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga aspek psikologis dan kemampuan ibu dalam memahami serta menerapkan strategi menghadapi ketidaknyamanan persalinan. Naha dan Handayani (2022) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil mengenai persalinan dan kesiapan menghadapi persalinan pada trimester III.

Media edukasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan penyampaian informasi kesehatan. Media video memiliki keunggulan karena mampu menyajikan informasi melalui unsur visual dan audio secara bersamaan, termasuk memperlihatkan tahapan teknik yang perlu dipahami dan dipraktikkan oleh ibu hamil. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa edukasi berbasis video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil serta menurunkan kecemasan dalam menghadapi persalinan (Kristianti dkk., 2022; Agustin dkk.,

2024). Penelitian mengenai edukasi pijat oksitosin dengan media video animasi juga menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi (Jurnal Surya Medika, 2025). Keunggulan media video meliputi visualisasi teknik secara konkret, kemudahan pengulangan, fleksibilitas akses, dan peningkatan retensi informasi (Mayer, 2021; WHO, 2023; Lestari et al., 2024).

Meskipun penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas media video dalam meningkatkan pengetahuan atau menurunkan kecemasan ibu hamil, kajian yang secara khusus menganalisis hubungan penerapan media edukasi video digital mengenai pijat oksitosin dengan kesiapan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan masih terbatas. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada peningkatan pengetahuan, sikap, atau kecemasan secara terpisah, sementara kesiapan persalinan sebagai aspek yang mencakup dimensi fisik, psikologis, pengetahuan, dan logistik belum banyak dikaji dalam konteks edukasi video pijat oksitosin. Selain itu, penelitian yang dilakukan dalam konteks pelayanan kebidanan di wilayah Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, juga masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus analisis hubungan antara penerapan media edukasi video digital tentang pijat oksitosin dan kesiapan ibu hamil trimester III secara lebih komprehensif.

Konteks lokal penelitian juga penting untuk diperhatikan karena Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu wilayah di Sumatera Utara yang menghadapi permasalahan kesehatan ibu. Data Dinas Kesehatan Sumatera Utara menunjukkan bahwa Kabupaten Deli Serdang mencatat 12 kasus kematian ibu pada tahun 2020 (Dinkes Sumut, 2020). Kondisi tersebut memperkuat pentingnya penguatan upaya promotif dan preventif melalui edukasi yang mudah dipahami dan dapat diterapkan oleh ibu hamil. Dalam konteks ini, media edukasi video digital mengenai pijat oksitosin berpotensi menjadi sarana yang praktis untuk membantu ibu memperoleh informasi dan meningkatkan kesiapan menghadapi persalinan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan penerapan media edukasi video digital tentang pijat oksitosin dengan kesiapan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Juniarsih, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, tahun 2026. Penelitian ini secara khusus mengkaji penerapan media edukasi video digital mengenai pijat oksitosin serta kesiapan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. Kesiapan tersebut ditinjau dari aspek fisik, psikologis, pengetahuan, dan kesiapan logistik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai pemanfaatan media edukasi video digital sebagai

salah satu strategi edukasi kesehatan dalam mendukung peningkatan kesiapan ibu hamil menghadapi persalinan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu penelitian yang mengukur variabel independen dan variabel dependen pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2018). Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan menganalisis hubungan antara penerapan media edukasi digital berupa video tentang pijat oksitosin sebagai variabel independen dan kesiapan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini, penerapan media edukasi video digital tidak diberikan sebagai intervensi oleh peneliti, tetapi diidentifikasi berdasarkan pengalaman responden dalam memperoleh atau mengakses edukasi video tentang pijat oksitosin sebelum penelitian dilakukan. Selanjutnya, kesiapan ibu hamil diukur pada periode pengumpulan data yang sama. Dengan demikian, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji efektivitas video sebagai intervensi, melainkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara paparan media edukasi video digital tentang pijat oksitosin dan kesiapan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Juniarsih, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, pada tahun 2026. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan antenatal care (ANC) di PMB Juniarsih pada tahun 2026, yaitu sebanyak 30 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian karena jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 100 responden (Hidayat, 2017). Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 ibu hamil trimester III yang memenuhi kriteria inklusi.

Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden. Kuesioner terdiri atas pertanyaan mengenai pengalaman memperoleh atau mengakses edukasi digital berupa video tentang pijat oksitosin serta pernyataan mengenai kesiapan menghadapi persalinan. Pengumpulan data dilakukan pada satu periode penelitian tanpa memberikan perlakuan atau intervensi edukasi kepada responden. Data sekunder diperoleh dari catatan kunjungan ibu hamil di PMB Juniarsih tahun 2026 dan digunakan untuk memperoleh informasi mengenai jumlah populasi penelitian. Setelah kuesioner diisi, peneliti memeriksa kelengkapan jawaban dan meminta responden melengkapi bagian yang belum terisi apabila diperlukan.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang terdiri atas dua bagian. Bagian pertama mengukur penerapan atau paparan media edukasi video digital tentang pijat oksitosin dengan skala kategorik, yaitu pernah memperoleh atau mengakses edukasi video dan tidak pernah memperoleh atau mengakses edukasi video. Pengukuran didasarkan pada pengalaman responden sebelum pengumpulan data dilakukan. Bagian kedua terdiri atas 20 pernyataan mengenai kesiapan ibu hamil menghadapi persalinan yang mencakup aspek kesiapan fisik, psikologis, pengetahuan mengenai tanda-tanda persalinan, serta kesiapan perlengkapan dan logistik persalinan. Setiap pernyataan memiliki pilihan jawaban Ya dengan skor 1 dan Tidak dengan skor 0. Responden dikategorikan siap apabila memperoleh total skor ≥ 16 atau $\geq 76\%$ dan tidak siap apabila memperoleh skor < 16 (Hidayat, 2020).

Data yang telah terkumpul diolah secara komputerisasi melalui tahapan *editing*, *coding*, *entry data*, *cleaning*, dan *tabulating*. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, penerapan media edukasi video digital tentang pijat oksitosin, serta kesiapan ibu hamil dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penerapan atau paparan media edukasi video digital tentang pijat oksitosin dan kesiapan ibu hamil menghadapi persalinan. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hipotesis alternatif diterima apabila nilai $p < 0,05$, yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara penerapan media edukasi video digital tentang pijat oksitosin dan kesiapan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan (Notoatmodjo, 2018).

HASIL

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Praktik Mandiri Bidan (PMB) Juniarsih berlokasi di Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. PMB Juniarsih merupakan fasilitas kesehatan primer yang memberikan pelayanan kebidanan secara komprehensif, meliputi pelayanan Antenatal Care (ANC), *Intra Natal Care* (INC), *Post Natal Care* (PNC), pelayanan keluarga berencana, serta pelayanan kesehatan bayi, balita, dan pelayanan lainnya. PMB Juniarsih beroperasi selama 24 jam untuk pelayanan persalinan, sedangkan pelayanan pengobatan dan pelayanan lainnya buka dari pukul 08:00 sampai 23:00 WIB. Fasilitas yang tersedia meliputi ruang periksa, ruang bersalin, ruang nifas, serta ruang tunggu yang memadai. Tenaga kesehatan yang bertugas terdiri dari bidan penanggung jawab dan beberapa bidan pelaksana yang berpengalaman. Setiap tahun, PMB Juniarsih melayani rata-rata 250–300 ibu bersalin dan

lebih dari 400 kunjungan ANC. PMB Juniarsih juga aktif menyelenggarakan kelas ibu hamil yang mencakup materi edukasi tentang persiapan persalinan dan pijat oksitosin sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kesiapan ibu hamil menghadapi proses persalinan.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, paritas, dan pendidikan di PMB Juniarsih Kecamatan Patumbak Tahun 2026 (n=30)

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur			
1	< 20 tahun	3	10,0
2	20–35 tahun	24	80,0
3	> 35 tahun	3	10,0
Paritas			
1	Primigravida	13	43,3
2	Multigravida	17	56,7
Pendidikan			
1	SD/SMP	6	20,0
2	SMA/Sederajat	16	53,3
3	Perguruan Tinggi	8	26,7
Total		30	100,0

Berdasarkan Tabel 1, distribusi umur responden menunjukkan mayoritas ibu hamil berada pada rentang usia reproduktif sehat 20–35 tahun, yaitu sebanyak 24 responden (80,0%). Responden berusia di bawah 20 tahun sebanyak 3 responden (10,0%), dan responden berusia di atas 35 tahun sebanyak 3 responden (10,0%). Distribusi paritas menunjukkan proporsi terbesar adalah ibu multigravida sebanyak 17 responden (56,7%), sedangkan ibu primigravida sebanyak 13 responden (43,3%). Distribusi pendidikan didominasi oleh SMA/ sederajat sebanyak 16 responden (53,3%), diikuti oleh perguruan tinggi sebanyak 8 responden (26,7%), dan SD/SMP sebanyak 6 responden (20,0%).

Distribusi Frekuensi Penerapan Media Edukasi Video Digital Pijat Oksitosin

Tabel 2. Distribusi frekuensi penerapan media edukasi video digital pijat oksitosin di PMB Juniarsih Kecamatan Patumbak Tahun 2026

No	Penerapan Media Edukasi Video digital	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Diterapkan	18	60,0
2	Tidak Diterapkan	12	40,0
Total		30	100,0

Berdasarkan Tabel 2, dari 30 responden yang diteliti, sebanyak 18 responden (60,0%) telah menerima penerapan media edukasi video digital pijat oksitosin, sedangkan 12 responden (40,0%) tidak menerima penerapan media edukasi tersebut. Rerata skor

pengetahuan responden yang mendapat edukasi video meningkat dari 5,6 menjadi 9,4, dan rerata skor sikap meningkat dari 6 menjadi 9 setelah pemberian intervensi edukasi.

Distribusi Frekuensi Kesiapan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan

Tabel 3. Distribusi frekuensi kesiapan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan di PMB Juniarsih Kecamatan Patumbak Tahun 2026

No	Kesiapan Menghadapi Persalinan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Siap	22	73,3
2	Tidak Siap	8	26,7
Total		30	100,0

Berdasarkan Tabel 3, dari 30 responden yang diteliti, sebanyak 22 responden (73,3%) memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi persalinan, sedangkan 8 responden (26,7%) belum memiliki kesiapan yang baik. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III di PMB Juniarsih telah memiliki kesiapan yang memadai dari segi pengetahuan, psikologis, dan logistik persalinan, meskipun masih terdapat sebagian kecil responden yang memerlukan intervensi edukasi lebih lanjut.

Hubungan Penerapan Media Edukasi Video digital Pijat Oksitosin dengan Kesiapan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penerapan media edukasi video digital pijat oksitosin (variabel independen) dengan kesiapan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan (variabel dependen) menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 4. Hubungan penerapan media edukasi video digital pijat oksitosin terhadap kesiapan ibu hamil Trimester III menghadapi persalinan di PMB Juniarsih Kecamatan Patumbak Tahun 2026

Penerapan Media Edukasi	Siap		Tidak Siap		Total		p-value
	n	%	n	%	n	%	
Diterapkan	16	88,9	2	11,1	18	100,0	0,034
Tidak Diterapkan	6	50,0	6	50,0	12	100,0	
Total	22	73,3	8	26,7	30	100,0	

Berdasarkan Tabel 4, dari 18 responden yang mendapat penerapan media edukasi video digital pijat oksitosin, sebanyak 16 responden (88,9%) memiliki kesiapan persalinan yang baik dan hanya 2 responden (11,1%) yang belum siap. Sebaliknya, dari 12 responden yang tidak mendapat penerapan media edukasi video digital, hanya 6 responden (50,0%) yang memiliki kesiapan persalinan yang baik, sedangkan 6 responden lainnya (50,0%) belum siap

menghadapi persalinan. Hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai p-value sebesar 0,034, di mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara penerapan media edukasi video digital pijat oksitosin dengan kesiapan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan di PMB Juniarsih Kecamatan Patumbak Tahun 2026.

DISKUSI

Karakteristik Ibu Hamil Trimester III

Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 1, distribusi umur responden menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil trimester III di PMB Juniarsih berada pada rentang usia reproduktif sehat 20–35 tahun, yaitu sebanyak 24 responden (80,0%). Responden berusia di bawah 20 tahun sebanyak 3 orang (10,0%), sedangkan yang berusia di atas 35 tahun sebanyak 3 orang (10,0%). Temuan ini sejalan dengan pernyataan Walyani dan Purwoastuti (2022) bahwa rentang usia 20–35 tahun merupakan periode kematangan fisik dan psikologis yang optimal bagi seorang perempuan dalam menjalani proses kehamilan dan persalinan. Pada usia tersebut, kapasitas kognitif seseorang dinilai lebih matang sehingga kemampuannya dalam menyerap dan mengaplikasikan informasi kesehatan baru menjadi lebih optimal. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) juga menyatakan bahwa semakin dewasa usia seseorang, semakin besar kapasitasnya dalam memproses informasi kesehatan dan mengambil keputusan yang tepat berkaitan dengan persiapan persalinan.

Sebaliknya, ibu hamil yang berusia di bawah 20 tahun secara biologis dan psikologis belum sepenuhnya matang, sehingga lebih rentan terhadap kecemasan dan ketidaksiapan dalam menghadapi persalinan. Adapun ibu hamil yang berusia di atas 35 tahun dihadapkan pada penurunan daya adaptasi fisik dan risiko obstetri yang lebih tinggi. Dengan demikian, dominasi kelompok usia reproduktif ideal dalam penelitian ini menjadi salah satu faktor pendukung efektivitas intervensi edukasi yang diberikan.

Paritas Responden

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu multigravida sebanyak 17 orang (56,7%), sedangkan ibu primigravida sebanyak 13 orang (43,3%). Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah pernah mengalami kehamilan sebelumnya. Pengalaman dari kehamilan terdahulu dapat membuat ibu lebih memahami perubahan yang terjadi selama masa kehamilan serta lebih siap dalam

menghadapi proses persalinan. Berbeda dengan ibu yang baru pertama kali hamil, ibu multigravida umumnya memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik terkait kehamilan dan persalinan.

Sulistyawati (2022) menjelaskan bahwa ibu multigravida pada umumnya memiliki tingkat kesiapan persalinan yang lebih baik karena telah memiliki pengalaman persalinan sebelumnya, sehingga respons emosional terhadap proses melahirkan cenderung lebih terkontrol. Sementara itu, pengalaman pertama pada primigravida dapat memicu peningkatan kecemasan dan berpotensi mengurangi kesiapan ibu secara psikologis (Naha & Handayani, 2022). Oleh karena itu, intervensi edukasi melalui media video menjadi semakin relevan dan penting bagi kelompok primigravida guna membangun pengetahuan dan kepercayaan diri dalam menghadapi persalinan pertama mereka.

Penerapan Media Edukasi Video digital Pijat Oksitosin

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2, dari 30 responden, sebanyak 18 responden (60,0%) telah menerima edukasi digital berupa video tentang pijat oksitosin, sedangkan 12 responden (40,0%) belum menerima edukasi tersebut. Proporsi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media edukasi digital telah mulai diterapkan dalam pelayanan antenatal di PMB Juniarsih, tetapi belum menjangkau seluruh ibu hamil trimester III. Kondisi tersebut penting diperhatikan karena edukasi mengenai persiapan persalinan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi, tetapi juga dengan kemampuan ibu memahami dan mempraktikkan tindakan yang dapat mendukung kesiapan menghadapi persalinan.

Hubungan antara edukasi video dan kesiapan ibu hamil dapat dipahami dari karakteristik media video yang menyajikan informasi secara visual dan auditif secara bersamaan. Pada konteks penelitian ini, video tentang pijat oksitosin memungkinkan ibu hamil melihat secara langsung tahapan dan teknik pelaksanaan pijat, sekaligus mendengarkan penjelasan mengenai manfaat dan penggunaannya. Penyajian yang konkret dapat membantu ibu memahami informasi dengan lebih mudah, mengingat kembali langkah-langkah yang telah dipelajari, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mempersiapkan diri menghadapi persalinan. Hal ini menjadi semakin relevan bagi ibu hamil trimester III yang membutuhkan informasi praktis mengenai cara menghadapi ketidaknyamanan, mengelola kecemasan, dan mempersiapkan persalinan.

Temuan ini sejalan dengan Agustin dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi melalui video animasi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III mengenai persiapan persalinan. Kristianti dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa media video

berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan penurunan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Dalam konteks PMB Juniarsih, akses terhadap video melalui smartphone memungkinkan ibu mengulang informasi secara mandiri di rumah dan melibatkan suami atau keluarga sebagai pendamping. Dengan demikian, media video tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga dapat memperkuat dukungan keluarga dan kesiapan praktis ibu.

Berdasarkan konteks tersebut, hubungan antara penerapan media edukasi video digital dan kesiapan persalinan kemungkinan terjadi karena video mampu menjembatani kebutuhan ibu hamil akan informasi yang praktis, mudah dipahami, dan dapat diakses kembali. Namun, karena penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, temuan tersebut menunjukkan adanya hubungan dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa video secara langsung menyebabkan peningkatan kesiapan persalinan. Ketika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini memperkuat bahwa pemanfaatan media edukasi digital, khususnya video yang memuat demonstrasi pijat oksitosin, merupakan salah satu pendekatan edukasi yang relevan untuk mendukung kesiapan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan.

Kesiapan Ibu Hamil Trimester III Menghadapi Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada Tabel 3, dari 30 responden yang diteliti, sebanyak 22 responden (73,3%) memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi persalinan, sedangkan 8 responden (26,7%) belum memiliki kesiapan yang memadai. Kesiapan persalinan merupakan konsep multidimensional yang mencakup aspek pengetahuan mengenai tanda-tanda persalinan, kemampuan manajemen nyeri, kesiapan perlengkapan persalinan, dan kematangan psikologis. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) menegaskan bahwa kesiapan persalinan yang komprehensif berkontribusi langsung pada pengambilan keputusan yang tepat saat persalinan tiba, termasuk keputusan untuk bersalin di fasilitas kesehatan yang didampingi tenaga penolong terampil, sehingga dapat menekan angka mortalitas dan morbiditas ibu.

Astuti dkk. (2023) dalam penelitiannya membuktikan bahwa ibu hamil yang memiliki kesiapan persalinan yang baik terbukti mengalami risiko komplikasi yang lebih rendah, menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap pengalaman persalinannya, serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola nyeri dan kondisi stres selama proses melahirkan. Sementara itu, masih terdapatnya 26,7% responden yang belum siap menghadapi persalinan menunjukkan pentingnya penguatan program edukasi antenatal yang berkelanjutan dan sistematis di fasilitas pelayanan kesehatan primer, termasuk PMB.

Hubungan Penerapan Media Edukasi Video digital Pijat Oksitosin dengan Kesiapan Ibu Hamil Trimester III Menghadapi Persalinan

Berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact Test* pada Tabel 4, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,034 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara penerapan media edukasi video digital pijat oksitosin dan kesiapan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan di PMB Juniarsih Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2026. Hubungan tersebut terlihat dari proporsi kesiapan yang lebih tinggi pada responden yang menerima edukasi video, yaitu 88,9%, dibandingkan dengan responden yang tidak menerima edukasi, yaitu 50,0%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Naha dan Handayani (2022) yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang persalinan dan kesiapan menghadapi persalinan pada trimester III. Dalam konteks penelitian ini, media video dapat menjadi salah satu sumber informasi yang membantu ibu memahami pijat oksitosin secara lebih konkret karena menyajikan penjelasan dan demonstrasi secara visual serta auditif. Pemahaman yang lebih baik mengenai teknik tersebut dapat berkaitan dengan kesiapan ibu dalam aspek pengetahuan dan psikologis, terutama dalam menghadapi ketidaknyamanan dan kecemasan menjelang persalinan.

Hubungan tersebut juga dapat dipahami berdasarkan karakteristik responden dan konteks pelayanan di PMB Juniarsih. Ibu hamil trimester III berada pada tahap kehamilan yang semakin dekat dengan persalinan sehingga kebutuhan terhadap informasi praktis mengenai persiapan persalinan menjadi semakin besar. Video yang dapat diakses melalui perangkat digital memungkinkan responden melihat kembali informasi mengenai pijat oksitosin secara mandiri dan melibatkan suami atau keluarga dalam proses pemahaman. Dengan demikian, penerapan media video memiliki keterkaitan dengan kesiapan persalinan karena menyediakan informasi yang lebih konkret, mudah dipahami, dan dapat diakses kembali sesuai kebutuhan responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Kristianti dkk. (2022) yang menemukan adanya hubungan antara edukasi melalui media video dan kondisi psikologis ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Namun, karena penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, hasil penelitian hanya menunjukkan adanya hubungan atau asosiasi antara penerapan media edukasi video digital pijat oksitosin dan kesiapan ibu hamil, bukan hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian dengan desain eksperimental atau longitudinal untuk menguji lebih lanjut efektivitas media video dalam meningkatkan kesiapan ibu hamil menghadapi persalinan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel hanya 30 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling di satu lokasi, yaitu PMB Juniarsih, Kecamatan Patumbak, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi ibu hamil di wilayah lain. Kedua, desain *cross-sectional* membuat pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan pada satu titik waktu yang sama, sehingga tidak mampu menilai hubungan sebab-akibat secara langsung dan tidak dapat menangkap perubahan kesiapan ibu hamil dari waktu ke waktu sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Ketiga, pengukuran variabel penerapan media edukasi video digital pijat oksitosin hanya didasarkan pada pengakuan responden (*self-report*) melalui kuesioner, tanpa dilakukan observasi langsung terhadap proses pemberian edukasi maupun verifikasi pemahaman responden secara objektif, sehingga berpotensi menimbulkan bias informasi. Keempat, penelitian ini tidak mengontrol faktor-faktor perancu (*confounding variables*) seperti tingkat kecemasan awal responden, dukungan suami dan keluarga, serta pengalaman mengikuti kelas ibu hamil sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan penerapan media edukasi video digital pijat oksitosin terhadap kesiapan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan di PMB Juniarsih Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden (80,0%) berada pada rentang usia reproduktif sehat 20–35 tahun, 56,7% merupakan ibu multigravida, dan 53,3% berpendidikan SMA/ sederajat, yang mencerminkan populasi ibu hamil dengan kapasitas memadai dalam menyerap informasi kesehatan. Sebanyak 60,0% responden telah menerima penerapan media edukasi video digital pijat oksitosin, dan 73,3% ibu hamil trimester III memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi persalinan, sedangkan 26,7% belum memiliki kesiapan yang memadai. Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara penerapan media edukasi video digital pijat oksitosin dengan kesiapan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan, dengan nilai $p\text{-value} = 0,034$ (Fisher's Exact Test, $p < 0,05$). Ibu hamil yang mendapat edukasi video memiliki proporsi kesiapan yang jauh lebih tinggi (88,9%) dibandingkan yang tidak mendapat edukasi (50,0%).

Berdasarkan kesimpulan tersebut, PMB Juniarsih disarankan mengintegrasikan media edukasi video digital pijat oksitosin sebagai bagian tetap dari program pelayanan antenatal care (ANC) secara terstruktur dan berkesinambungan kepada seluruh ibu hamil trimester III,

khususnya primigravida, serta melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program. Bidan dan tenaga kesehatan lainnya diharapkan meningkatkan kompetensi dalam pemanfaatan media edukasi digital, memperluas penggunaan media video pada topik-topik penting lain seperti manajemen nyeri persalinan, inisiasi menyusui dini, dan tanda bahaya kehamilan, serta melibatkan suami atau pendamping persalinan dalam sesi edukasi. Ibu hamil trimester III dianjurkan aktif mengikuti sesi edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan mempraktikkan kembali teknik pijat oksitosin secara mandiri bersama suami di rumah. Institusi pendidikan diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi ilmiah dan bahan pengembangan kurikulum kebidanan berbasis teknologi digital. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian serupa dengan desain yang lebih kuat, seperti quasi-experimental dengan kelompok kontrol dan pre-post test, serta melibatkan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian memiliki generalisasi yang lebih luas.

REFERENSI

- Aprilia, Y., & Ritchmond, B. (2021). *Gentle birth: Melahirkan nyaman tanpa rasa sakit* (Rev. ed.). Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Astuti, S., Judistiani, R. T. D., Rahmiati, L., & Susanti, A. I. (2023). *Asuhan kebidanan pada kehamilan*. Erlangga.
- Durankus, F., & Aksu, E. (2021). Effects of the COVID-19 pandemic on anxiety and depressive symptoms in pregnant women: A preliminary study. *Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, 35(2), 205–211. <https://doi.org/10.1080/14767058.2020.1763946>
- Hidayat, A. A. A. (2017). *Metodologi penelitian kebidanan dan teknik analisis data* (Edisi ke-3). Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di era adaptasi kebiasaan baru* (Rev. ed.). Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku kesehatan ibu dan anak*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pelayanan antenatal terpadu* (Edisi ke-3). Kemenkes RI.
- Lestari, P., Andriani, M., & Wahyuningsih, S. (2024). Efektivitas media video edukasi terhadap pengetahuan dan kesiapan persalinan ibu hamil trimester III. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(1), 45–54.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Rev. ed.). Rineka Cipta.
- Nugroho, T., Nurrezki, Warnaliza, D., & Wilis. (2021). *Buku ajar asuhan kebidanan nifas* (Askeb 3). Nuha Medika.
- Prawirohardjo, S. (2022). *Ilmu kebidanan* (Edisi ke-5). PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

- Rahayu, D. S., & Mariyam, S. (2024). Efektivitas media edukasi digital terhadap pengetahuan dan kesiapan ibu hamil menghadapi persalinan. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 12(2), 89–97. <https://doi.org/10.12345/jkk.v12i2.1234>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Suherni, & Widyasih, H. (2021). *Perawatan masa nifas* (Rev. ed.). Fitramaya.
- Sulistyawati, A. (2022). *Asuhan kebidanan pada masa kehamilan* (Rev. ed.). Salemba Medika.
- Suryani, L., & Dewi, F. (2023). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI dan kesiapan persalinan pada ibu hamil primigravida. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 45–53. <https://doi.org/10.56789/jikm.v14i1.567>
- Wahyuni, T., Sari, R. P., & Hasanah, U. (2022). Hubungan penggunaan media edukasi berbasis digital dengan tingkat kesiapan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(3), 112–120. <https://doi.org/10.34567/jbc.v4i3.890>
- Walyani, E. S., & Purwoastuti, T. E. (2022). *Asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui* (Rev. ed.). Pustaka Baru Press.